

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penggunaan media sosial dewasa ini telah menjadi salah satu alat yang sangat efektif dalam penyebaran informasi secara cepat, luas, dan tepat sasaran. Kecepatan distribusi informasi yang ditawarkan oleh media sosial menjadikannya sebagai pilihan utama dalam menyampaikan berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam lingkup pelayanan gereja. Salah satu platform yang cukup populer dan digunakan secara luas oleh berbagai kalangan, termasuk institusi keagamaan, adalah Instagram. Di lingkungan Stasi Santo Petrus Bedeng ASG, akun Instagram resmi dengan nama pengguna @stasisantopetrus telah dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi dan pewartaan digital. Pengelolaan media sosial ini berada di bawah tanggung jawab Seksi Komunikasi Sosial (Komsos) yang berperan penting dalam menyampaikan informasi seputar kegiatan liturgi, pengumuman penting, serta membagikan dokumentasi kegiatan umat.

Namun demikian, dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa desain konten pada akun Instagram tersebut masih belum efektif secara visual maupun komunikatif. Hal ini tampak dari adanya inkonsistensi dalam gaya desain seperti perbedaan format visual antar postingan feed, reels, dan story yang tidak mengikuti pola tertentu. Pola tidak teratur ini mengakibatkan kurangnya identitas visual yang kuat dan menghambat penyampaian pesan bagi umat. Selain itu, konten yang ditampilkan sering kali tampak terlalu formal dan belum sepenuhnya mencerminkan nuansa gerejawi yang hangat, ramah, dan mengedepankan semangat komunitas. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan ulang format konten portal informasi agar dapat lebih terstruktur, konsisten, dan relevan dengan karakteristik gereja serta kebutuhan umat.

Dalam merespons permasalahan ini, pendekatan metode desain dari Robin Landa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan konsep visual dan strategi komunikasi. Metode ini telah dijelaskan secara rinci dalam BAB IV mengenai hasil dan pembahasan, dan diterapkan secara sistematis untuk menghasilkan solusi desain yang komunikatif dan fungsional. Hasil akhir dari implementasi perancangan ini menghasilkan 36 konten primer yang difokuskan untuk unggahan di Instagram Feed, serta 5 konten sekunder yang dapat digunakan dalam bentuk cetak maupun digital di lingkungan Stasi Santo Petrus. Dengan adanya format desain baru ini, diharapkan komunikasi gereja melalui media sosial dapat berjalan lebih efektif, membangun keterlibatan umat, serta memperkuat identitas visual dan spiritual Stasi Santo Petrus Bedeng ASG.



5.2 Saran

Setelah melalui berbagai tahapan juga melakukan proses perancangan konten media sosial Stasi Santo Petrus, penulis menyimpulkan ada beberapa saran yang dapat di berikan yang diperuntukkan bagi universitas, dosen juga peneliti lain yang tertarik untuk mengambil topik ataupun media yang sama dengan perancangan yang dilakukan penulis. Berikut saran yang dapat penulis berikan:

1. Dosen/Peneliti

Untuk terus mendorong pengembangan kajian yang relevan bagi kebutuhan digital, terutama dalam konteks pelayanan. Penelitian lebih lanjut bisa diarahkan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi visual dan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, termasuk pemanfaatan media sosial, selain itu kolaborasi lintas bidang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga mengandung nilai spiritual yang mendalam.

2. Universitas

Universitas sebaiknya mendukung penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media digital berbasis komunitas, khususnya dalam ranah keagamaan dan sosial, dengan menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan pembinaan yang relevan dalam tren juga desain konten kreatif. Hal ini dapat membantu mahasiswa menghasilkan berbagai karya yang aplikatif dan berdampak positif di masyarakat. Selain itu, universitas disarankan untuk menjalin kerja sama dengan institusi keagamaan atau komunitas lokal sebagai mitra penelitian dan pengabdian guna mengembangkan solusi media yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.